

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
NIK : 19680212199202113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Ribha
NPM : 2015 0720 205
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Program micro Teaching Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 7%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.


Yogyakarta, 4 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Sadam Fajar Shodiq, M.Pd I
(NIK. 19910320201604 113 061)

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag
(NIK. 19680212199202113016)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

EVALUASI PROGRAM *MICRO TEACHING*
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



Oleh:

Muhammad Ridha

NPM: 20150720205

E-mail: relrasyid@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

**EVALUASI PROGRAM *MICRO TEACHING* PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

***AN EVALUATION ON MICROTEACHING PROGRAM
IN ISLAMIC EDUCATION STUDY PROGRAM
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF YOGYAKARTA***

Muhammad Ridha dan Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jln. Lingkar Selatan

(Brawijaya) Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

E-mail: relrasyid@gmail.com

khilmiyahakif@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) Latar belakang terbentuknya program micro teaching, 2) Persiapan program micro teaching, 3) Proses atau pelaksanaan program micro teaching, dan 4) Keberhasilan program micro teaching di Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif ex-rose facto. Menggunakan pendekatan penelitian mixed method, dengan model penelitian CIPP. Subjek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester 5 tahun akademik 2017/2018. Data dikumpulkan dengan cara observasi video, wawancara, dokumentasi, serta angket. Teknik analisis data menggunakan teori Miler dan Huberman yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1) Program micro teaching merupakan implementasi dari regulasi atau kurikulum Pendidikan Agama Islam, salah satu tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada mahasiswa yang akan terjun ke sekolah-sekolah. Dalam hal ini latar belakang program memiliki penilaian kurang baik, 2) Dari aspek persiapan program, maka sudah berada pada kategori cukup, 3) Dari aspek pelaksanaan program memiliki penilaian baik karena sudah memenuhi tiga hal yaitu adanya rencana mencapai tujuan, implementasi program, dan adanya cara mengatasi masalah dalam program, 4) Keberhasilan program micro teaching memiliki penilaian baik. Sehingga dari semua aspek evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) maka program micro teaching

Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah berada pada kategori Cukup Baik.

Kata kunci: *Evaluasi, CIPP, Micro Teaching, Pendidikan Agama Islam.*

Abstract

*This research aims to find out (1) the background of the formulation of microteaching program, (2) the preparation of microteaching program, (3) the process or the implementation of microteaching program, and (4) the success of microteaching program in Islamic Education Study Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. The type of this research was ex-*post facto* evaluative. It used mixed method research approach applying CIPP research model. The research subjects were the lecturers and students of Islamic Education Study Program Semester 5 Academic Year 2018/ 2019. The data were gathered using video observation, interview, documentation, and questionnaire. The data analysis technique used Miler and Huberman theory conducted involving data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Meanwhile, the quantitative data analysis technique used descriptive quantitative.*

After the data analysis was conducted, the results shown are as follows: 1) Microteaching program is the implementation of the Islamic Education regulations or curriculum. One of the aims is to provide initial knowledge for students who are going to teach in schools. In this point, the program background has some poor judgement. 2) From the program preparation aspect, it has been categorized as moderate. 3) From the program implementation aspect, it has been categorized of having good assessment as it has met three criteria namely meeting the objective, program implementation, and provision of solution in overcoming problems in the program. 4) The success of the microteaching program is in good assessment. Thus, in all criteria of CIPP (Context, Input, Process, Product), the microteaching program in Islam Education in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta has been categorized as fairly good.

Keywords: *Evaluation, CIPP, Microteaching, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sudah begitu pesat, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan kapabilitas disetiap lini kehidupan termasuk pendidikan. Oleh sebab itu, guru juga dituntut untuk memperbaiki kinerja dalam proses belajar mengajar. Pemerintah dengan program K-13 (Kurikulum 2013) berusaha menciptakan kondisi pendidikan Indonesia memiliki nilai lebih di kancah internasional. Sejalan dengan adanya kurikulum 2013, pendidikan formal terus melakukan perbenahan termasuk dalam menyiapkan aspek sumberdaya manusia, dalam hal ini pendidik yang profesional. Upaya untuk menciptakan pendidik-pendidik yang handal dan mempunyai integritas sangat berpengaruh dalam kelancaran sistem

pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai tuntutan zaman.

Selain itu yang termasuk dalam rancangan kurikulum 2013 bukan hanya guru, tetapi calon guru (mahasiswa) juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni untuk melaksanakan proses pembelajaran. Mahasiswa dituntut untuk memiliki bekal yang cukup agar mengetahui situasi pendidikan Indonesia terkini, karena mereka akan bertatap muka langsung dengan peserta didik. Oleh sebab itu, sebelum mereka diterjunkan ke sekolah-sekolah maka harus melaksanakan kegiatan praktek mengajar.

Umumnya praktek mengajar di setiap perguruan tinggi memiliki nama yang berbeda namun maknanya tetap sama. Salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan praktek mengajar adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun yang menjadi fokus peneliti ialah Praktek Mengajar III atau *micro teaching* karena sangat penting dilakukan untuk melatih calon guru atau pendidik sebelum nanti terjun ke lapangan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalkan seperti tidak menguasai materi dan tidak dapat membimbing peserta didik ke arah yang ideal. Sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.¹ Sebagaimana upaya untuk mengatasi berbagai hambatan diatas, maka calon guru diberikan program *micro teaching*.

Selain itu, *micro teaching* adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau suatu cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara sederhana (mikro).² Program *micro teaching* dirancang untuk menyiapkan calon guru yang mempunyai keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Adapun 8 keterampilan dasar tersebut ialah keterampilan dalam membuka dan menutup proses pembelajaran, keterampilan menjelaskan, bertanya, adanya variasi, penguatan pengetahuan, pengelolaan kelas, kemampuan pembelajaran pada perorangan dan kelompok kecil, serta keterampilan memimpin diskusi pada kelompok kecil.³ Program

¹ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10

² Sukirman, Dadang. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

³ Helmiati. 2013. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

micro teaching ini terbagi menjadi beberapa kelas dan terdiri dari kelompok-kelompok kecil. Satu kelas maksimal hanya terdapat 20 sampai 25 orang mahasiswa, dan seorang mahasiswa mendapat kesempatan 2 hingga 3 kali dalam pelaksanaan *micro teaching* serta ada dosen atau pembimbing yang mengamati jalannya kegiatan ini.

Ketika salah satu mahasiswa mendapat kesempatan untuk melakukan *micro teaching*, maka mahasiswa yang lain seolah-olah menjadi peserta didik yang baik. Pelaksanaan *micro teaching* memiliki waktu yang bervariasi mulai dari 15 sampai 45 menit tergantung dosen pengampunya. Setelah mahasiswa menutup kegiatan kemudian dosen memberikan masukan serta saran. Namun permasalahan muncul ketika mahasiswa tidak mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan pada saat *micro teaching* ini. Misalnya belum menguasai materi yang disampaikan atau belum mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu program *micro teaching* juga mengalami kendala ketika salah satu alat atau mesin tidak berfungsi dengan baik. Misalnya video yang direkam tidak menghasilkan suara atau video yang diupload ke channel Youtube mengalami *error* sampai kepada penghapusan video karena terkena hak cipta atas konten yang disampaikan.

Salah satu video *micro teaching* dengan nama Fita Ratu P diambil pada tanggal 15 Maret 2018 dari channel youtube “Laboratorium Micro Teaching PAI FAI UMY” tidak mengeluarkan audio atau suara dari awal hingga akhir video tersebut, padahal audio merupakan bagian sangat penting untuk menyampaikan maksud dalam suatu video. Apabila masalah-masalah tersebut belum bisa ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan kekhawatiran baik pihak penyelenggara (perguruan tinggi) yang akan berdampak pada produktifitas dan kapabilitas sumber daya hingga penurunan akreditasi serta mahasiswa yang akan mengalami hambatan pada saat terjun di lapangan nanti. Oleh karena itu, evaluasi sangat diperlukan dalam program *micro teaching* ini agar masalah-masalah yang ada dapat diminimalisir atau dihilangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih rinci suatu judul penelitian yaitu Evaluasi Program *Micro Teaching* Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat memberikan masukan dan rekomendasi sehingga terciptanya efektifitas khususnya pada program *micro teaching* tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengkaji sejauh mana keberhasilan program *micro teaching* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya; (1) Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat berguna meningkatkan kemajuan di bidang pengajaran dan pembelajaran khususnya pada program *micro teaching* (2) Bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan khususnya dalam pelaksanaan *micro teaching* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; (3) Bagi mahasiswa, agar dapat meningkatkan kualitas calon pendidik pada saat melakukan proses pembelajaran di lapangan.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”.⁴ Tujuan evaluasi program *micro teaching* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaannya. Sedangkan manfaatnya adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar kebijakan yang telah dikeluarkan dapat terealisasi.⁵

Model evaluasi CIPP adalah rangkaian proses dari kegiatan evaluasi yang tersusun secara sistematis, sehingga tim evaluator yang menggunakan model CIPP harus berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis dengan cermat tiap-tiap komponen baik itu konteks, input, proses, dan produk. *Micro teaching* atau biasa dikenal dengan pembelajaran mikro adalah serangkaian proses belajar mengajar yang disederhanakan atau hanya terdapat kelompok kecil pada satu rombongan belajar (Roestiyah, 1982:45).⁶ Sedangkan menurut Michael J Wallace pembelajaran mikro merupakan kegiatan pembelajaran yang disederhanakan baik cakupan, mudahnya tugas pendidik, peserta didik jumlahnya sedikit dan lain-lain.⁷ Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu kegiatan yang disederhanakan proses pembelajarannya, baik jumlah siswanya maupun alokasi waktunya.

⁴ Arikunto, Suharsimi dan C. Safruddin Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 1.

⁵ *Ibid.* Hlm. 22.

⁶ Roestiyah. 1982. *Strategi Belajar-Mengajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 45.

⁷ Wallace, Michael J. 2006. *Action Research for Language Teacher*. Cambridge: Cambridge University Press. Hlm. 19.

Beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu “Pre-service Teachers’ Science Teaching Self-efficacy Beliefs: The Influence of a Collaborative Peer Microteaching Program” oleh Ayhan Cinici⁸ pada tahun 2016 bertujuan untuk mengetahui perubahan keyakinan diri melalui program *micro teaching*. Subyek penelitian ini terdiri dari 36 mahasiswa Pendidikan Matematika dan IPA. Pendekatan penelitian menggunakan Mixed Methods, adapun teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan kuesioner.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika dan IPA yang mengikuti program *micro teaching* dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau keterampilan calon guru. Adapun perbedaan penelitian Ayhan Cinici dengan penelitian yang dilakukan adalah pada subyek penelitian yang digunakan yaitu Mahasiswa PAI semester 6 tahun akademik 2017/2018 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan persamaan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Mixed Methods.

Nur Cebeci⁹ dalam penelitiannya tahun 2018 berjudul “Prospective Teachers Beliefs About Micro Teaching” mendeskripsikan keyakinan calon guru tentang *micro teaching*. 25 orang mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Turkish University dijadikan sebagai subyek penelitian. Pendekatan penelitian berupa kualitatif dengan desain Content Analysis (analisis isi), sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa subyek penelitian merasakan hal positif setelah melakukan serangkaian kegiatan *micro teaching* disamping itu juga subyek penelitian dapat mengembangkan kompetensi profesionalitas dalam praktik mengajar. Perbedaan mendasar dari penelitian Nur Cebeci dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif (analisis konten), sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Mixed Methods. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu penggunaan praktek mengajar (*micro teaching*) sebagai dasar dilakukannya penelitian.

⁸ Cinici, Ayhan. 2016. “Pre-service Teachers’ Science Teaching Self-efficacy Beliefs: The Influence of a Collaborative Peer Microteaching Program”. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*. Adiyaman University., Vol. 24, No. 3.

⁹ Cebeci, Nur. 2016. “Prospective Teachers’ Beliefs About Micro Teaching”, *ELT Research Journal*. Trakya University-Turkey., Vol. 5, No. 1.

Rohmat Cahyono, dkk¹⁰ melakukan penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan Micro Teaching Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa pendidikan teknik mesin dan dosen pembimbing *micro teaching* pelaksanaan tahun 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebar kepada seluruh responden, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan *micro teaching* pada kategori baik, namun perlu dilakukan perbaikan pada beberapa aspek indikator. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan pendekatan penelitian yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan pendekatan *mixed methode* dengan desain evaluatif. Sedangkan persamaan penelitian Rohmat Cahyono, dkk dengan penelitian ini adalah penggunaan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian *mixed methods* dengan desain penelitian evaluatif *expos-facto*. Penelitian evaluatif adalah sebuah rancangan atau pola dan tahapan evaluasi untuk melengkapi dan mengidentifikasi data secara tersusun sehingga diperoleh tujuan pada sebuah praktek kependidikan. Tujuan dari praktek tersebut mengacu pada nilai yang telah didapatkan dengan melihat kriteria atau aturan yang berlaku.¹¹ Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis terkait pelaksanaan program *micro teaching* serta mengevaluasi program yang sudah berjalan, sejauh mana pengaplikasian program yang dirancang bekerja dengan tepat dan memberikan hasil yang diinginkan. Adapun ketika hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan, setidaknya dapat diketahui apa kendala dan dampak dari program tersebut.

Dalam penelitian ini, model yang diambil adalah *CIPP Evaluation Model*, karena dalam melaksanakan evaluasi ini nantinya akan dilihat bagaimana *context*, *input*, *process* dan *product*-nya, sehingga akan diketahui apakah program tersebut baik dan

¹⁰ Cahyono, Rohmat dkk. 2017. “Evaluasi Pelaksanaan Micro Teaching Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)*, FKIP Universitas Sebelas Maret., Vol. 10, No. 2.

¹¹ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 120.

layak atau tidak, serta melihat bagaimana kerjanya program dengan cara mengidentifikasinya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dosen Pengampu, Koordinator Laboratorium *micro teaching*, dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2017/2018 yang mengambil mata kuliah Praktek Mengajar 3 (*micro teaching*). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Praktek Mengajar 3 (*micro teaching*) berjumlah 30 orang dari 8 kelas. Setiap kelas terdapat 4 orang yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

Wawancara merupakan kegiatan pengajuan pertanyaan dari penanya/peneliti kepada narasumber untuk memberi respon/jawaban baik secara langsung atau tidak langsung dan meliputi beberapa pertanyaan tersusun.¹² Teknik wawancara yang memberikan kebebasan bagi informan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menegaskan sikap, tapi peneliti tetap mengendalikan dan memperdalam informasi sesuai dengan pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data yang bersifat penjelasan. Dilakukan kepada dosen pengampu dan staff *micro teaching* PAI UMY. Hal ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan dari program *micro teaching* tersebut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono¹³ dalam angket ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

Menurut Arikunto, observasi adalah langkah atau tahapan yang sistematis, suatu kegiatan yang penting dan berkaitan dengan proses pengamatan dan pikiran.¹⁴ Tiap-tiap komponen terdapat sumber kerancuan dan harus diberikan perhatian khusus. Adapun teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti datang langsung ke tempat kegiatan objek penelitian

¹² Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 261.

¹³ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 134-135.

¹⁴ Arikunto, Suharsimi dan C. Safruddin Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Hlm. 115.

untuk mengamati secara langsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁵ Jadi observasi ini mengamati kegiatan, keadaan, situasi dan kondisi pembelajaran di kelas melalui Channel Youtube Lab Micro Teaching PAI UMY. Terakhir adalah dokumentasi, metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa regulasi atau pedoman *micro teaching* yang diteliti, mendokumentasikan hal-hal terkait penelitian dan mendapatkan data-data mengenai profil institusi.

Analisis data dilakukan apabila data yang telah diperlukan untuk penelitian tersebut terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian dan juga menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Teknik analisa data kualitatif menggunakan teori Miler dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan teknik analisa data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif pada setiap aspek CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian evaluasi program *micro teaching* pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengacu pada empat aspek utama yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pada aspek konteks, setidaknya terdapat tiga indikator penting yaitu menentukan kebutuhan yang akan dicapai, merencanakan keputusan dengan (rapat), dan pemantapan rancangan program.

“Mengenai regulasi program tersebut, saya tidak hapal namun apa yang saya ketahuimengenai *micro teaching* itu sendiri adalah salah satu implementasi ilmu-ilmu yang sudah didapatkan mahasiswa dalam proses perkuliahan misalnya ilmu perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan ilmu pendidikan komprehensif. Setiap perguruan tinggi yang akan menerjunkan mahasiswa ke sekolah-sekolah harus mempersiapkan mahasiswa dengan memberikan praktek terlebih dahulu.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa munculnya program *micro teaching* di PAI merupakan salah satu implementasi dari mata kuliah yang dipelajari sebelumnya. Peneliti mengetahui munculnya program *micro teaching* di prodi PAI ini juga tidak lepas dari sejarah mulanya yang ada di Amerika dahulu tepatnya di *Stanford University* kemudian diadaptasi oleh berbagai negara di belahan dunia termasuk di Indonesia. Munculnya program *micro teaching* tersebut juga didasari

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm. 311.

¹⁶ Wawancara dengan Pak Marsudi di ruang dosen pada tanggal 12 Februari 2019.

bersamaan dengan adanya prodi baru yaitu Tarbiyah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 1987/1988.

Tujuan *micro teaching* yang peneliti temukan dari berbagai sumber dokumen PAI termasuk diantaranya kontrak perkuliahan dan prosedur praktek mengajar lapangan yaitu mahasiswa mampu mempraktikkan dan meningkatkan kemampuan mengajarnya, meliputi: (1) Penguasaan bahan ajar, termasuk memahami tujuan/kompetensi pembelajaran dengan baik. (2) Pengelolaan terhadap proses belajar-mengajar. (3) Penggunaan media dan sumber belajar. (4) Pengelolaan administrasi kelas dengan baik.

“Sebelum program berjalan kami dari prodi selalu melakukan rapat koordinasi untuk menetapkan konsep yang akan digunakan selama program berlangsung.”¹⁷

Berdasarkan keterangan Pak Sadam, bahwa dari segi pematangan ide program, sudah dilakukan dengan baik dan berkesinambungan. Hal tersebut untuk menjaga relevansi dari efektifitas program apakah sesuai dengan konsep yang diinginkan atau belum. Konsep yang sistematis akan menggambarkan kondisi dari program yang akan dilaksanakan. Sehingga dari ketiga indikator penilaian, setidaknya terdapat satu syarat yang terpenuhi yaitu pematangan ide program sehingga dapat dikatakan bahwa aspek latar belakang program *micro teaching* memiliki penilaian **kurang**.

Adapun aspek persiapan program *micro teaching* meliputi beberapa cakupan kriteria sesuai dengan teori yaitu: menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan/tujuan, serta adanya prosedur kerja untuk mencapainya. Praktek Mengajar *micro teaching* adalah praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa/i Prodi PAI yang dirancang seperti mengajar kelas sungguhan. Pengajaran *micro teaching* adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 15-30 menit dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15-20 orang. Pengajaran *micro teaching* merupakan salah satu cara latihan yang disederhanakan untuk membentuk atau mengembangkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa Prodi PAI.

Bentuk *micro teaching* yang dikembangkan oleh Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini adalah bentuk *peergroup*, dimana *micro teaching* dilaksanakan bersama dengan teman sendiri sesama grup praktikan. Dalam prakteknya, kelas *micro* dibagi menjadi kelas pembelajaran yang didalamnya terdapat

¹⁷ Wawancara dengan Pak Sadam pada tanggal 7 Januari 2019.

guru praktikan, kelompok siswa, petugas lab di ruang kontrol cctv dan kelas observasi yang didalamnya terdapat mahasiswa dan dosen pembimbing yang bertugas sebagai pengamat. Peneliti melakukan wawancara kepada koordinator lab yaitu Bu Ratna, beliau mengatakan bahwa:

“Dia harus bisa mengoperasikan alat-alat yang diruang operator lab, memang untuk staff tidak bisa mengambil langsung, karena harus mengikuti prosedur dari universitas. Namun pada dasarnya dia harus bisa mengoperasikan alat standar seperti penggunaan komputer, mekanisme kerja cctv, kamera, pengaturan *microphone* dan editing serta mengupload hasil video ke situs Youtube.”¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa kriteria seorang staff laboratorium diatur oleh universitas, akan tetapi fakultas bisa menentukan staff tambahan sebagai staff pengganti atau cadangan dalam mengoperasikan alat-alat tersebut. Disamping itu juga ditemukan bahwa kualifikasi umum seorang staff laboratorium adalah orang yang mampu dan memiliki keahlian dalam penggunaan alat komunikasi dan informasi.

Tabel 1.
Daftar Alat yang ada dalam Laboratorium Micro Teaching PAI UMY

| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------|--------|--------------------------------|
| 1 | CPU | 1 | Baik |
| 2 | Monitor LED | 1 | Baik |
| 3 | Keyboard | 1 | Baik |
| 4 | Mouse | 2 | Pad pada mouse tidak berfungsi |
| 5 | UPS | 1 | Baik |
| 6 | Power Supply | 2 | Konsler |
| 7 | Printer | 2 | Baik |
| 8 | Scaner | 1 | Baik |
| 9 | Pointer | 1 | Baik |
| 10 | Speaker | 1 | Baik |
| 11 | Digital video switcher | 1 | Baik |
| 12 | Controller | 1 | Baik |
| 13 | Mixer | 1 | Baik |
| 14 | DVR | 1 | Baik |
| 15 | Clip on | 1 | Baik |
| 16 | Amplifier | 1 | Baik |
| 17 | Speaker | 3 | Baik |
| 18 | Kamera Video | 1 | Baik |
| 19 | Kamera SLR | 1 | Baik |
| 20 | Kamera CCTV | 3 | Baik |

¹⁸ Wawancara dengan Bu Ratna sebagai koordinator laboratorium micro teaching pada tanggal 8 Februari 2019.

| No | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------|--------|--|
| 21 | Lensa | 1 | Fokus pada lensa tidak normal |
| 22 | Lighting | 1 | Baik |
| 23 | Tripod Ball Head | 1 | Baik |
| 24 | Tripod Dolly | 1 | Baik |
| 25 | Projektor | 2 | Baik |
| 26 | TV LED | 2 | Baik |
| 27 | Charger | 1 | Baik |
| 28 | AC | 1 | Baik |
| 29 | Dispenser | 1 | Baik |
| 30 | Kipas Angin | 2 | Satu berfungsi dan satu tidak bisa <i>moving</i> |
| 31 | Antena | 1 | Baik |

Sumber: Dokumen Laboratorium Micro Teaching PAI UMY

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Ratna terkait persiapan alat program *micro teaching*, beliau mengatakan bahwa:

“Penggunaan alat program *micro teaching* hanya digunakan pada saat mata kuliah praktek mengajar saja yaitu pada semester genap, kecuali ada dosen yang meminta izin untuk menggunakan laboratorium baru bisa digunakan, kemudian untuk perawatan alat-alat biasanya ketika ada barang elektronik yang rusak yang dapat menghambat jalannya program, maka alat-alat tersebut akan segera diperbaiki.”¹⁹

Dari wawancara tersebut, didapat informasi bahwa penggunaan laboratorium digunakan untuk kegiatan praktik atau perkuliahan umum. Selain itu alat-alat yang rusak akan segera diperbaiki apalagi alat utama dalam proses praktik seperti komputer, jaringan atau server. Secara umum permasalahan yang menghambat jalannya program akan dicari solusinya, sehingga dapat diketahui bahwa staff pelaksana program bekerja dengan baik sesuai dengan perannya.

Secara umum, berdasarkan data-data terkait dengan persiapan program *micro teaching* meliputi beberapa cakupan kriteria sesuai dengan teori yaitu: menentukan sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan/tujuan, serta adanya prosedur kerja untuk mencapainya. Berhubungan dengan prosedur kerja, tidak ada prosedur kerja secara khusus. Staff yang diperlukan adalah orang yang memiliki keahlian dalam mengoperasikan peralatan komunikasi dan informasi. Selain itu pada syarat penentuan sumberdaya sudah ada, baik untuk penentuan alat-alat atau kriteria staff yang diperlukan dalam program. Setidaknya terdapat dua dari tiga syarat yang

¹⁹ Wawancara dengan Bu Ratna Sari pada tanggal 8 Februari 2019.

terpenuhi sehingga dapat dikatakan bahwa aspek persiapan program *micro teaching* memiliki penilaian **cukup**.

Pada aspek pelaksanaan program *micro teaching* peneliti melakukan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Praktek Mengajar III. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pak Ghoffar Ismail, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pelaksanaan *micro teaching* sudah baik, namun masih banyak mahasiswa yang belum bisa mengajar dengan baik sesuai dengan standar dan metode pada setiap tahapannya. Kemudian waktu yang terbatas sehingga mahasiswa tidak bisa memaksimalkan kemampuan yang dia miliki, masih banyak mahasiswa yang hanya mengandalkan sumber belajar dari buku mata pelajaran, seharusnya mereka bisa mencari sumber lain, terlebih bagi mahasiswa yang bukan lulusan pesantren mereka bisa ikut berbagai kajian untuk memperkaya wawasan dan pemahaman agama Islam.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ghoffar didapatkan informasi yaitu dalam pelaksanaan program *micro teaching* sudah baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya mahasiswa masih belum maksimal dalam praktek mengajar, terutama pada metode mengajar yang digunakan, mahasiswa terlihat tidak menguasai tiap langkah-langkah pembelajaran yang dibuat. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap aspek penilaian dosen pembimbing.

Beliau juga mengatakan terbatasnya waktu menyebabkan mahasiswa mengalami kendala dalam meningkatkan potensi yang ia miliki dalam mengajar. Selain waktu yang terbatas, mahasiswa juga hanya menggunakan buku mata pelajaran sebagai sumber belajar, padahal terdapat banyak sumber belajar seperti majalah, koran, dan lain-lain. Diakhir beliau menjelaskan bahwa mahasiswa yang bukan lulusan pesantren juga terlihat tidak terlalu menguasai materi tentang agama Islam, beliau menyarankan agar tiap mahasiswa bisa menambah wawasan keilmuan agama Islam dengan mengikuti berbagai kajian dan membaca buku-buku agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Pak Sadam beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pelaksanaan, sudah sesuai dengan konsep yang dibuat. Mulai jumlah peserta sampai batas minimal pelaksanaan itu sudah sesuai. Karena

²⁰ Wawancara dengan Pak Ghoffar Ismail selaku dosen mata kuliah *micro teaching* pada tanggal 15 Januari 2019.

pada dasarnya dosen pembimbing sebelum itu sudah melakukan pertemuan untuk membahas konsep *micro teaching* yang akan dilaksanakan.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan program *micro teaching* sudah berjalan dengan baik. Beliau menjelaskan konsep *micro teaching* yang direncanakan dari awal sudah sesuai begitu pula jumlah mahasiswa tiap kelasnya sudah mencukupi. Dalam pernyataan beliau bahwa sebelum dimulainya program *micro teaching* setiap tahun sebelumnya dilakukan rapat atau pemantapan ide serta gagasan terkait dengan konsep apa yang akan digunakan.

“Jadi terdapat hambatan di *micro teaching* yaitu kehadiran, mahasiswa yang sudah praktek itu kurang bersemangat untuk datang, sehingga saya meninggikan bobot kehadiran dalam penilaian, awalnya 10% saya naikkan menjadi 15%. Yang kedua dalam penilaian mahasiswa kadang tidak serius, ada mahasiswa yang menilai setiap mahasiswa praktikan dengan nilai yang sama sehingga dia malas mengobservasi dan malas menghitung skor, maka saya mengatasinya dengan menilai dari keseriusan dia menilai. Kemudian mahasiswa kurang menguasai variasi metode pembelajaran jadi terlihat monoton dan macet kurang adanya kreasi dan inovasi, maka solusinya saya menampilkan video terkait metode pembelajaran atau teknik pembelajaran yang menyenangkan.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Marsudi, peneliti dapat memahami bahwa terdapat banyak hambatan pada program *micro teaching* khususnya dikelas yang diampu oleh Pak Marsudi. Hambatan tersebut diantaranya ialah mahasiswa yang sudah praktek malas untuk hadir hal itu diketahui karena merasa dia mendapat kesempatan praktek yang masih lama. Padahal hal itu tidak benar, selain melakukan praktek mengajar mahasiswa juga berperan sebagai evaluator bagi mahasiswa praktikan. Maka dari itu, Pak Marsudi mengatasi masalah tersebut dengan menaikkan bobot penilaian kehadiran mahasiswa. Semula bobotnya 10% kemudian dinaikkan menjadi 15% agar mahasiswa menjadi hadir disetiap pelaksanaan *micro teaching* selanjutnya.

Hambatan kedua ialah mahasiswa yang berperan sebagai evaluator terlihat kurang serius, hal itu bisa dilihat dari nilai yang diberikan selalu sama (tidak objektif), Padahal hakikatnya penilaian tersebut untuk mengukur sejauh mana kemajuan dari mahasiswa praktikan. Oleh sebab itu, cara mengatasinya Pak Marsudi melakukan penilaian dengan melihat keseriusan mahasiswa dalam menghitung instrumen penilaian yang diberikan. Hambatan terakhir adalah mahasiswa yang kurang kreatif, tidak

²¹ Wawancara dengan Pak Sadam Fajar Shodiq selaku dosen pembimbing mata kuliah *micro teaching* di ruang kaprodi PAI pada tanggal 7 Januari 2019.

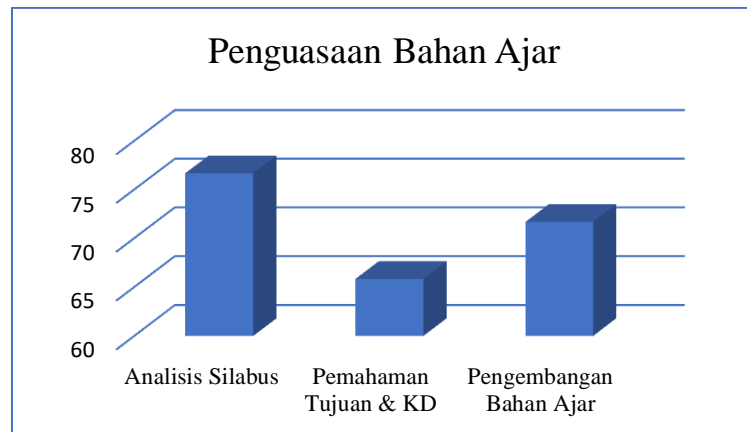
²² Wawancara dengan Pak Marsudi Iman di ruang dosen pada tanggal 12 Februari 2019.

membuat proses pembelajaran menarik sehingga hasilnya terlihat monoton dan kaku. Untuk mengatasi masalah tersebut Pak Marsudi memberikan arahan atau bimbingan kepada mahasiswa dengan menayangkan beberapa video yang berkaitan dengan teknik pembelajaran yang kreatif dan menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan data-data diatas yang berkaitan dengan aspek pelaksanaan program *micro teaching* meliputi beberapa cakupan kriteria sesuai dengan teori yaitu adanya implementasi program, penerapan rencana untuk mencapai tujuan dan adanya cara mengatasi masalah dalam program. Dari segi implementasi program pelaksanaan program *micro teaching* dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Hal itu bisa dilihat dari semua jumlah minimal pertemuan telah digunakan disetiap kelas, pada proses pelaksanaannya pun sudah berjalan dengan baik. Dari segi penerapan rencana, setiap dosen sudah melakukan bimbingan kepada mahasiswa sebelum mereka melakukan praktek, diawal perkuliahan mahasiswa dengan dosen melakukan kontrak belajar dan kesepakatan jadwal praktek. selain itu dosen juga memberikan materi dari semester sebelumnya terkait dengan proses pembelajaran.

Adapun dari segi adanya cara mengatasi masalah dalam program setiap dosen memiliki cara masing-masing, beberapa dosen ada yang memberikan masukan kepada mahasiswa diakhir praktek, kemudian ada juga dosen yang menaikkan bobot kehadiran untuk mengatasi ketidakhadiran mahasiswa yang sudah melakukan praktek dan masih banyak lagi, semua itu merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas praktek mengajar di kesempatan yang akan datang. Oleh karena itu dari ketiga syarat tersebut sudah memenuhi syarat dengan baik disertai dengan penjelasan yang memadai. Sehingga dapat dikatakan bahwa aspek pelaksanaan program *micro teaching* memiliki penilaian **baik**.

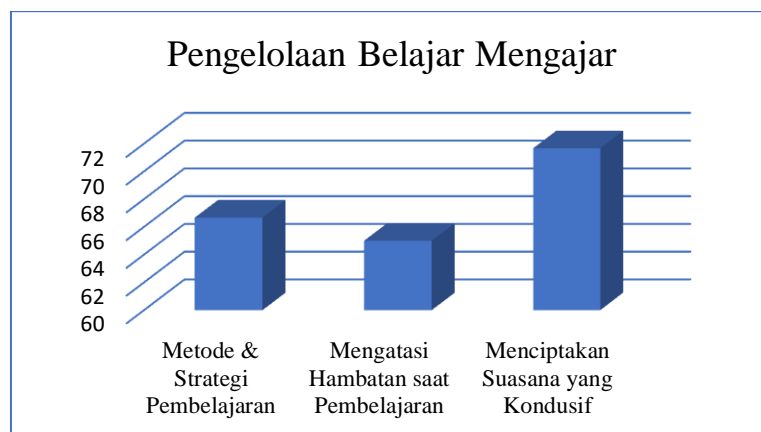
Aspek terakhir penelitian ini ialah evaluasi produk (keberhasilan), peneliti memberikan kuesioner kepada responden (mahasiswa) untuk memberikan penilaian terkait program *micro teaching* yang telah mereka jalani. Kuesioner ini mengacu pada tujuan program *micro teaching* yaitu: (1) Penguasaan bahan ajar, termasuk memahami tujuan/kompetensi pembelajaran dengan baik. (2) Pengelolaan terhadap proses belajar-mengajar. (3) Penggunaan media dan sumber belajar. (4) Pengelolaan administrasi kelas dengan baik.



Grafik 1.
Aspek Penguasaan Bahan Ajar

Berdasarkan grafik berikut, diketahui bahwa aspek penguasaan bahan ajar dari segi analisis silabus memiliki persentase 76,67%, pemahaman tujuan dan kompetensi dasar 65,83%, dan pengembangan bahan ajar memiliki persentase 71,67%. Sedangkan jumlah rata-rata dari persentase tersebut sebesar 71,69% maka dapat dikatakan bahwa dari aspek Penguasaan Bahan Ajar memiliki penilaian **baik**.

a. Aspek Pengelolaan Belajar Mengajar

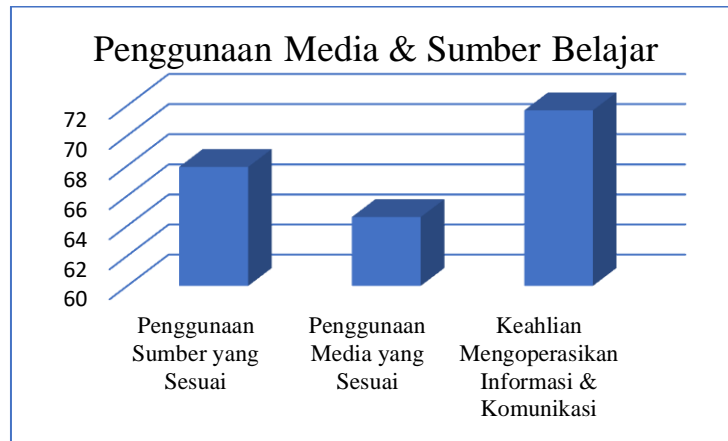


Grafik 2.
Aspek Pengelolaan Belajar Mengajar

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa aspek pengelolaan belajar mengajar dari segi metode dan strategi pembelajaran memiliki persentase 66,67%, mengatasi hambatan saat pembelajaran memiliki persentase 64,16%, dan menciptakan suasana yang kondusif memiliki persentase 71,67%. Sedangkan jumlah rata-rata dari persentase tersebut

sebesar 67,5% sehingga menunjukkan bahwa aspek pengelolaan belajar mengajar memiliki penilaian **baik**.

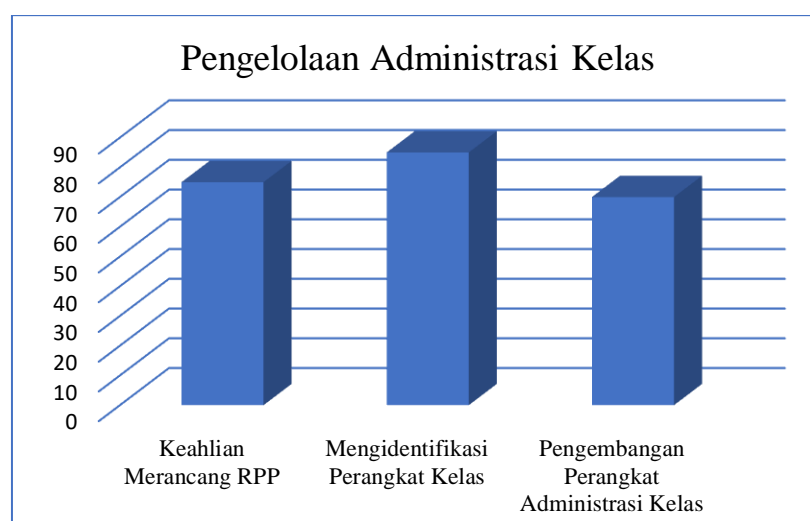
b. Aspek Penggunaan Media dan Sumber Belajar



Grafik 3.
Aspek Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Berdasarkan grafik berikut diketahui bahwa aspek penggunaan media dan sumber belajar dari segi penggunaan sumber belajar yang sesuai memiliki persentase 67,91%, penggunaan media yang sesuai memiliki persentase 64,58%, dan keahlian mengoperasikan informasi dan komunikasi memiliki persentase 71,67%. Dari jumlah rata-rata persentase diatas diketahui sebesar 68,05% Sehingga dapat dikatakan bahwa dari aspek penggunaan media dan sumber belajar memiliki penilaian **baik**.

c. Aspek Pengelolaan Administrasi Kelas



Grafik 4.
Aspek Pengelolaan Administrasi Kelas

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa aspek pengelolaan administrasi kelas dari segi keahlian merancang RPP memiliki persentase 69,16%, mengidentifikasi perangkat kelas 78,75%, dan pengembangan perangkat administrasi kelas 64,58%. Dari jumlah rata-rata diatas sebesar 70,83% sehingga dapat dikatakan bahwa dari aspek pengelolaan administrasi kelas memiliki penilaian **baik**.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Munculnya program *micro teaching* sangat berkaitan erat dengan keberadaan program studi Pendidikan Agama Islam, program *micro teaching* merupakan implementasi dari regulasi atau kurikulum Pendidikan Agama Islam, salah satu tujuannya adalah untuk memberikan bekal kepada mahasiswa yang akan terjun ke sekolah-sekolah. Sebelum program berjalan para staff dan dosen terkhusus dosen yang mengampu mata kuliah Praktek Mengajar III melakukan rapat koordinasi untuk menetapkan konsep yang akan digunakan dalam program, namun hal tersebut perlu dipertimbangkan lagi sebagai bentuk evaluasi. Dalam hal ini pada aspek evaluasi latar belakang program *micro teaching* berada pada kategori **kurang**.
2. Secara umum, persiapan yang disiapkan untuk program *micro teaching* sudah cukup baik, namun perlu adanya peningkatan kedepannya. Dilihat dari segi penentuan sumberdaya baik itu penggunaan alat ataupun kualifikasi seorang staff sudah terpenuhi. Kemudian dari segi rencana dan strategi dapat dilihat dengan adanya struktural kepengurusan yang jelas lalu adanya mekanisme praktek mengajar yang ditetapkan. Sedangkan dari segi prosedur kerja belum dipaparkan dengan jelas, lebih bersifat umum yaitu keahlian seorang staff dalam mengoperasikan peralatan yang ada di laboratorium *micro teaching*. sehingga dapat dikatakan bahwa pada aspek persiapan program *micro teaching* memiliki penilaian **cukup**.

3. Pada pelaksanaan program dapat dilihat dari segi penerapan rencana, semua dosen memberikan arahan atau bimbingan kepada mahasiswa sebelum mereka praktek, hal itu bertujuan untuk meningkatkan potensi bagi seorang calon guru. Dari segi implementasi program dapat berjalan sesuai dengan konsep yang diharapkan, hal itu bisa dilihat dari jumlah pertemuan minimal dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses belajar. Adapun dari segi cara mengatasi masalah, setiap dosen memiliki strategi yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya memberikan masukan kepada mahasiswa diakhir praktek, kemudian ada juga dosen yang menaikkan bobot kehadiran untuk mengatasi ketidakhadiran mahasiswa yang sudah melakukan praktek. Sehingga dapat dikatakan pada aspek pelaksanaan Program *micro teaching* memiliki penilaian **baik**.
4. Secara umum berdasarkan data-data yang telah peneliti dapatkan dari dosen maupun mahasiswa bahwa pada pelaksanaan program *micro teaching* semuanya sudah melakukan sesuai dengan tujuan pencapaian praktek mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana seorang dosen pembimbing mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswanya. Adapun grafik penilaian diri mahasiswa juga menunjukkan penilaian yang **baik**, hal itu diketahui dengan total persentase aspek evaluasi produk sebesar 69,51%. Sehingga dari semua aspek evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) maka program *micro teaching* Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah berada pada kategori **Cukup**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan C. Safruddin Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Roestiyah. 1982. *Strategi Belajar-Mengajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cebeci, Nur. 2016. “*Prospective Teachers’ Beliefs About Micro Teaching*”, *ELT Research Journal*. Trakya University-Turkey., Vol. 5, No. 1.
- Cinici, Ayhan. 2016. “*Pre-service Teachers’ Science Teaching Self-efficacy Beliefs: The Influence of a Collaborative Peer Microteaching Program*”. *Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning*. Adiyaman University., Vol. 24, No. 3.
- Cahyono, Rohmat dkk. 2017. “*Evaluasi Pelaksanaan Micro Teaching Dengan Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)*, FKIP Universitas Sebelas Maret., Vol. 10, No. 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.